

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bambu *Family Leisure Park* yang berada di Jalan Kolonel Masturi KM 11, Desa Kertawangi, Cisarua Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat Indonesia. Dusun Bsbmbu merupakan kawasan Ekowisata di kaki Gunung Burangrang yang menyajikan pemandangan lanskap yang menarik. Dengan misi 7E yang merupakan singkatan dari Edukasi, Ekonomi, Etnologi, Etika, Estetika, dan *Entertainment*. Berada di ketinggian 1.500 mdpl, Dusun Bambu akan memberikan suasana udara yang dingin tapi sejuk khas lingkungan di kaki pegunungan.

Dusun bambu dibangun dari sebuah keprihatinan terhadap sebuah lahan di Kabupaten Bandung Barat yang tidak diperhatikan oleh petani setelah panen. Dengan area sebesar 15 hektar, Dusun Bambu memulai proses pengembalian lahan agar menjadi hijau kembali dengan cara menanam 100.000 bibit pohon. Tujuannya agar dapat menciptakan surga alam yang bisa dinikmati oleh semua orang. Sampai pada akhirnya, 16 Januari 2014 Dusun Bambu mampu bernetamorfosa menjadi ekowanawisata pertama di Jawa Barat. Hingga saat ini Dusun Bambu *Family Leisure Park* mampu menjadi salah satu destinasi unggulan di Bandung.



Gambar 3.1 Dusun Bambu *Family Leisure Park*

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sumber : www.dusunbambu.com

3.2 Metode Penelitian

Dari jenis masalah yang ingin dikaji, metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:32). Dengan begitu yang dijadikan populasi di penelitian ini adalah populasi terbatas dimana populasi memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Maka, populasi yang akan diambil pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Dusun Bambu *Family Leisure Park*.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 56). menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

Revani Primalia, 2018

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY
LEISURE PARK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah bagian dari pengunjung yang pernah mengunjungi Dusun Bambu *Family Leisure Park*.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai pada saat penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu:

- a. *Probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- b. *Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penulis menggunakan *non-probability sampling* sebagai teknik sampling dan dikombinasikan dengan metode *convenience sampling*. Menurut (Sugiarto, dkk, 2001:38-40) *convenience sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Penulis memanfaatkan sosial media instagram yaitu dengan cara mengirim *direct message* kepada *account* yang pernah mengunjungi Dusun Bambu *Family Leisure Park* melalui pilihan *places* di instagram. Penulis menargetkan untuk mendapatkan 200 responden dalam kurun waktu dua minggu.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya

Revani Primalia, 2018

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBUN FAMILY
LEISURE PARK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

oleh orang lain, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional harus bisa diukur dan spesifikasi serta dapat dipahami oleh orang lain.

Maka definisi operasional dari judul penelitian “**Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Berkunjung di Dusun Bambu Family Leisure Park**” adalah sebagai berikut : Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis, motivasi mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke suatu destinasi wisata. Motivasi juga merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Menurut Sardiman (2007, hlm 73), motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau suatu obyek dengan obyek lainnya. Di dalam penelitian ini tidak ada variabel bebas dan terikat karena menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis faktor yang termasuk pada *Independence Technique*. Untuk lebih jelasnya variabel operasional akan dijelaskan pada Tabel 3.1.

Secara lebih rinci operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Teori (Faktor)	Indikator

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Motivasi Pendorong Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi (Yoon,2005)	<i>Exciting</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Beraktifitas secara aktif - Dapat menemukan sensasi dan kegembiraan - Dapat menemukan kembali diri sendiri
	<i>Education</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan pengalaman yang baru - Dapat bertemu orang baru - Dapat bebas dalam melakukan sesuatu
	<i>Relaxation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin bersantai tidak melakukan sesuatu - Dapat menghilangkan rasa jenuh dari padatnya bekerja
	<i>Achievement</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pergi ke tempat yang belum dikunjungi - Dapat merasakan kembali momen saat berkunjung
	<i>Family togetherness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin mengunjungi bersama keluarga - Ingin mengunjungi bersama teman dan kerabat

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan kebersamaan dalam keluarga
	<i>Escape</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin jauh dari tuntutan rumah
Motivasi Pendorong Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi (Ryan (1991) dalam Pitana dan Gayatri (2005:67))	<i>Prestige</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan rasa gengsi - Ingin menunjukkan kelas dan gaya hidup
	<i>Romance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan suasana yang romantis
Motivasi Penarik Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi (Yoon,2005)	<i>Wide space & activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penginapan yang murah - Tempat yang luas - Jauh dari keramaian - Banyak variasi aktifitas yang dapat dilihat
	<i>Small size & reliable weather</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Cuaca yang dapat diandalkan

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Natural scenery</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemandangan alam yang luar biasa - Daerah pegunungan
	<i>Outdoor activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya aktifitas <i>Outbound</i>
	<i>Different culture</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas lokasi yang bagus - Perbedayaan budaya
	<i>Cleaness & shopping</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan lokasi - Tempat berbelanja
	<i>Interesting town & village</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang menarik - Kualitas dari restoran
Motivasi Penarik Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi (Jackson (1991) dalam Pitana dan	<i>Wholesale marketing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penawaran paket wisata yang menarik
	<i>Special events</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya acara tertentu yang akan dilaksanakan

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gayatri (2005:68))	<i>Location climate</i>	- Suasana sejuk
-----------------------	-----------------------------	-----------------

3.6 Jenis Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis pengumpulan data berdasarkan cara memperoleh nya yaitu ada dua jenis :

1.6.1 Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22). Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang profil wisatawan, serta faktor-faktor motivasi wisatawan yang berkunjung ke Dusun Bambu *Family Leisure Park*. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyebarkan kusioner.

1.6.2 Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti serta dari studi pustaka. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yaitu profil Dusun Bambu *Family Leisure Park*.

Revani Primalia, 2018

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY
LEISURE PARK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penelitian, peneliti memerlukan sejumlah data dari berbagai sumber, maka berikut langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mencari data :

3.7.1 Mengumpulkan berbagai Literatur

Sebelum mencari dan mengumpulkan data yang didapat dari tamu yang pernah mengunjungi Dusun Bambu *Family Leisure Park*, hal yang pertama dilakukan adalah mencari berbagai literatur dari internet dan beberapa sumber buku yang berkaitan dengan semua aspek atau variabel yang berkaitan dan berguna untuk penelitian.

Dalam mencari berbagai literatur yang bersumber dari internet, peneliti menggunakan google scholar dengan beberapa kata kunci, yaitu “*motivation for traveling*”, “*push and pull motivation*”, dan “*motivation factors for traveling*”. Kemudian akan muncul berbagai literatur yang berkaitan dengan kata kunci tersebut dengan berbagai tempat penelitian dan bermacam-macam responden. Dari sekian banyaknya literatur yang ada, peneliti memilih beberapa literatur yang dijadikan panduan dalam penelitian ini, salah satunya yaitu *paper* yang berjudul “*An examination of the effects of motivation and satisfaction on destination loyalty*”. Peneliti juga mencari berbagai literatur lainnya dengan cara melihat daftar pustaka dan mencari judul yang berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut tentunya memudahkan peneliti sehingga tidak menghabiskan waktu yang lama.

3.7.2 Membuat Kuesioner

Setelah mengumpulkan beberapa literatur yang terkait dengan penelitian yaitu mengenai motivasi wisatawan, kemudian peneliti mendapatkan 15 variabel dengan berbagai konsep yang telah didapatkan dari literatur sebelumnya.

Revani Primalia, 2018

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY
LEISURE PARK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2005). Menurut Sugiyono (2015 : 142) mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner pada penelitian ini akan disebar kepada tamu yang pernah mengunjungi Dusun Bambu *Family Leisure Park* untuk mengisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat menjadi titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti yang dijelaskan di tabel 3.2 tentang tolak ukur skala Likert.

Tabel 3. 2 Tolak Ukur Skala Likert

No.	Pernyataan	Tolak Ukur
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7.3 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 199) menyatakan bahwa observasi yang disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran asli suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln : 1981).

3.7.4 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian agar bisa lebih di percaya.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan analisis faktor. Analisis faktor adalah analisis yang bertujuan mencari faktor-faktor utama yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dari serangkaian uji yang dilakukan dengan variabel independen sebagai faktornya. Variabel baru yang disebut faktor dengan jumlah lebih sedikit dari jumlah variabel asli dengan mereduksi variabel-variabel tersebut. Operasi matematika tidak berlaku untuk data ordinal, maka dalam proses merubahnya menjadi data interval digunakan proporsi untuk menentukan nilai dari setiap poin angka ordinal. Pada penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang dijelaskan pada teknik pengumpulan data sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu di transformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Revani Primalia, 2018

*ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBANG FAMILY
LEISURE PARK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.8.1. Definisi Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah model dimana tidak terdapat variabel bebas dan terikat. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan terikat melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman dengan tujuan utama analisis faktor yaitu menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.

Sedangkan menurut Wibisono (2003 : 239-240) mengemukakan bahwa analisis faktor digunakan untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat mempresentasikan dengan baik variabel yang diselidiki. Metode ini menyederhanakan hubungan yang kompleks dan beragam diantara sekumpulan variabel penelitian yang sama.

3.8.2. Tujuan dan Fungsi Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Hasil yang didapat adalah variabel-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi tinggi, sedangkan korelasi pada faktor lainnya relatif rendah. Wijaya (2010: 101-102) mengungkapkan bahwa analisis faktor memiliki dua fungsi, yaitu *exploratory* (mengelompokkan faktor yang acak) dan *confirmatory* (konfirmasi kesesuaian faktor).

Tujuan analisis faktor menurut Santoso (2004: 12) adalah :

- a. *Data Summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variabel (dalam pengertian SPSS adalah kolom), analisis tersebut dinamakan *R Factor Analysis*.

Revani Primalia, 2018

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY
LEISURE PARK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. *Data Reduction*, yaitu proses berikutnya setelah proses *data summarization*. Membuat variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

3.8.3. Asumsi Analisis Faktor

Menurut Santoso (2004 : 13) mengungkapkan bahwa pada analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

- a. Korelasi Antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- b. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti-Image Correlation*.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel) yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.
- d. Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

3.8.4. Model Analisis Faktor

Wibisono (2003 : 238) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik analisis interdependensi variabel yang dapat dikelompokkan ke dalam analisis faktor, yaitu :

- a. Analisis Komponen Utama
Merupakan teknik reduksi data yang bertujuan untuk membentuk suatu kombinasi linier dari variabel awal dengan memperhitungkan sebanyak mungkin jumlah variasi variabel awal yang mungkin.
- b. Analisis Faktor Umum
Merupakan model faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah item dalam faktor yang tidak

Revani Primalia, 2018

*ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY
LEISURE PARK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mudah untuk dikenali. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dimensi laten yang dipresentasikan dalam himpunan variabel asal.

3.8.5. Tahap Analisis Faktor

Menurut Wijaya (2010 : 103-109) proses dasar analisis faktor meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel yang telah ditentukan dengan metode *Bartlett's Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel hingga didapat variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji *Kaisert Meyer Oikin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* yang merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, apabila kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat
- c. Proses pemfaktoran (*factoring*) dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dari proses ini akan muncul table *communalities* yang pada dasarnya menunjukkan jumlah faktor atau variansi (bisa dalam persentase) dari suatu variabel yang mula-mula dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai ekstrim *communalities* antara 0,0 (variabel tidak berkorelasi dengan variabel lain) sampai 1,0 (variansi variabel secara sempurna disebabkan oleh sejumlah faktor bersama). Table berikutnya yang muncul adalah Tabel *Total Variance Explained* yang menampilkan *eigenvalues* masing-masing faktor. Semakin besareigenvalue setiap faktor, maka faktor tersebut semakin reliabel untuk mewakili sekelompok variabel.
- d. Proses rotasi dilakukan untuk mereduksi beberapa faktor ambigu. Rotasi paling sederhana adalah *orthogonal rotation*, dimana sumbu dipertahankan 90°. Metode rotasi

Revani Primalia, 2018

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY
LEISURE PARK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

faktor yang digunakan adalah *Varimax* yang hasilnya dapat dilakukan dalam satu literasi. Metode *varimax* banyak variabel dapat memiliki loading tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.

- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili variabel tersebut.

Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan sampai pada langkah interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang terbentuk karena pada penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang akan terbentuk dan faktor dominan atas sebuah variabel.

1.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Dalam penelitian ini untuk menguji validitas menggunakan korelasi *pearson product* momen dimana *r hitung* > *r tabel* maka data dinyatakan valid. Dimana jumlah responden $n = 50$ maka *r hitung* = 0,361 dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
2. Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat dalam tabel 3.3 untuk variabel motivasi pengunjung :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan

Revani Primalia, 2018

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY
LEISURE PARK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.	Ingin beraktifitas secara aktif	0,591	0,361	Valid
2.	Dapat menemukan sensasi dan kegembiraan	0,535	0,361	Valid
3.	Dapat menemukan kembali diri sendiri	0,745	0,361	Valid
4.	Mendapatkan pengalaman baru	0,560	0,361	Valid
5.	Dapat bertemu orang baru	0,598	0,361	Valid
6.	Dapat bebas dalam melakukan sesuatu	0,703	0,361	Valid
7.	Ingin bersantai tidak melakukan sesuatu	0,271	0,361	Tidak valid
8.	Dapat menghilangkan rasa jenuh dari padatnya pekerjaan	0,332	0,361	Tidak valid

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

9.	Belum pernah mengunjungi	0,030	0,361	Tidak valid
10.	Dapat merasakan kembali momen saat kunjungan sebelumnya	0,583	0,361	Valid
11.	Ingin mengunjungi bersama keluarga	0,401	0,361	Valid
12.	Ingin mengunjungi bersama teman atau kerabat	0,399	0,361	Valid
13.	Mendapatkan kebersamaan bersama keluarga	0,437	0,361	Valid
14.	Ingin jauh dari tuntutan rumah	0,373	0,361	Valid
15.	Merasa aman ketika beraktifitas	0,539	0,361	Valid
16.	Mendapatkan rasa gengsi	0,539	0,361	Valid
17.	Ingin menunjukkan kelas dan gaya hidup	0,520	0,361	Valid

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

18.	Mendapatkan suasana yang romantis	0,682	0,361	Valid
19.	Penginapan yang murah	0,578	0,361	Valid
20.	Tempat yang luas	0,666	0,361	Valid
21.	Jauh dari keramaian	0,566	0,361	Valid
22.	Terdapat variasi aktifitas yang dapat dilihat	0,635	0,361	Valid
23.	Cuaca yang dapat diandalkan	0,385	0,361	Valid
24.	Pemandangan alam yang luar biasa	0,686	0,361	Valid
25.	Pemandangan daerah gunung	0,730	0,361	Valid
26.	Adanya aktifitas <i>outbound</i>	0,688	0,361	Valid
27.	Kualitas lokasi yang bagus	0,725	0,361	Valid
28.	Perbedaan budaya	0,679	0,361	Valid
29.	Kebersihan lokasi	0,595	0,361	Valid

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

30.	Adanya lokasi untuk berbelanja	0,596	0,361	Valid
31.	Kualitas dari restoran	0,402	0,361	Valid
32.	Lokasi yang menarik	0,586	0,361	Valid
33.	Penawaran paket wisata yang menarik	0,630	0,361	Valid
34.	Adanya <i>special event</i> yang diselenggarakan	0,648	0,361	Valid
35.	Suasana sejuk	0,534	0,361	Valid

Sumber : Hasil olahan penulis, 2018

Berdasarkan tabel 3.3 mengenai hasil uji validitas, variabel motivasi pengunjung terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid dan 32 item lainnya dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari r hitung yang lebih besar dari r tabel. Sehingga hanya 32 pernyataan tersebut yang layak untuk dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

3.9.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas atau kehandalan menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali kepada objek yang sama. Reabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan konsisten suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Husein Umar, 2000:194).

Revani Primalia, 2018

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBU FAMILY LEISURE PARK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Azwar dalam Sujianto (2009:97) mengatakan bahwa reabilitas merupakan penerjemah dari kata *reability* yang artinya ketercepatan, keterandalan, konsistensi, dan sebagainya. Reabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70 (Robert M. Kaplan, 1993:126). Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratn hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (Guilford, 1956), yaitu:

Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat
 1,00 : Hubungan yang sempurna

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Co Hitung	Co Minimal	Keterangan
Motivasi Pendorong dan Penarik	0,934	0,70	<i>Reliable</i>

Sumber : Hasil olahan penulis, 2018

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai alpha adalah 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa variable tersebut *reliable*, dimana nilai alpha lebih besar dari koefisien reabilitas minimal dan sesuai dengan kriteria guiford dimana nilai 0,934 termasuk kedalam kategori yang sangat erat.

Revani Primalia, 2018

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG DI DUSUN BAMBANG FAMILY
LEISURE PARK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu